

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Gambang Semarang adalah tari pergaulan yang ditarikan oleh penari putra dan penari putri yang bersifat hiburan, dimana olah gerak yang diciptakan berpijak pada musik dan syair lagu Gambang Semarang. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Departemen Pariwisata bersama masyarakat telah berusaha melestarikan Tari Gambang Semarang melalui pendidikan formal, pariwisata dan pengadaan kaset. Usaha-usaha yang telah dilakukan tersebut mempunyai kendala yang harus diperhatikan, dimana kendala tersebut bisa merupakan pemicu Tari Gambang Semarang tetap lestari dan berkembang, atau justru sebaliknya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mulai ikut campur tangan untuk mengembangkan dan menyebarluaskan Tari Gambang Semarang sejak tahun 1990 sampai sekarang, khususnya daerah Kodia Semarang. Usaha tersebut menurut penulis sangat positif dalam pelestarian Tari Gambang Semarang. Selain usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, tentunya harus didukung oleh masyarakat terutama oleh masyarakat pendukungnya. Dalam fenomena pelestarian Tari Gambang Semarang ini khususnya tari, tidak mempunyai bentuk yang baku. Penulis melihat bahwa pihak penguasa dalam hal ini pemerintah dalam penyebarluasan dibantu oleh para seniman dan seniwati (pegawai negeri) yang mendukung kerja mereka, karena

keterikatan tersebut maka karya tari yang diciptakan oleh masyarakat pekerja seni dengan sendirinya mewakili instansi dimana mereka bekerja. Misalkan saja karya Al. Aguys Supriyanto mewakili Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dimana ia bekerja, dengan karya Tari Gambang Semarangnya. Sedangkan karya Bintang Hanggoro mewakili Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (I.K.I.P) Negeri Semarang. begitu juga dengan masyarakat pekerja seni Walikota Semarang yaitu Sutrisno Soeharto memberi sebutan pada Tari Gambang Semarang dengan nama Tari Semarangan. Dalam Tari Semarangan tersebut berisi tentang keadaan kehidupan masyarakat Semarang sehari-hari dilihat dari syair lagu yang mengiringi tarian tersebut.

Dengan demikian usaha seniman untuk menghasilkan suatu karya yang baru merupakan salah satu dalam pelestarian Tari Gambang Semarang yang sangat diharapkan. Kendala yang terdapat pada seniman dalam pelestarian Tari Gambang Semarang adalah masing-masing mempunyai idealisme yang tinggi. Dengan sifat idealisme yang tinggi maka para seniman yang satu dengan yang lain tidak cocok. Dalam keadaan tersebut maka untuk mewujudkan suatu ciri khas dalam Tari Gambang Semarang kurang terwujud. Walaupun demikian dalam sikap tatanan tarinya pasti mempunyai suatu gerak yang spesifik dalam setiap karya para seniman. Gerak yang spesifik dan sering hadir dalam karya para seniman adalah gerak *jungkit*.

Melihat fenomena tersebut yaitu dengan adanya berbagai macam bentuk variasi Tari Gambang Semarang, maka

penulis berpendapat bahwa keadaan semacam ini mempunyai segi positif dan negatifnya.

Dari segi positifnya : - Akan menambah kekayaan ragam seni tari terutama pada gerak, iringan dan syair lagu.

- Memacu kreativitas para seniman untuk selalu berkarya, untuk mewujudkan suatu identitas kesenian Semarang.

Segi negatifnya : - Tidak adanya persamaan dalam penyebarluasan Tari Gambang Semarang.

Selain segi positif dan negatif tersebut di atas penulis juga berpendapat bahwa kondisi masyarakat Semarang yang homogen (Masyarakat pendatang) maka untuk mencari kesenian yang berciri khas Semarang agak sulit. Dari itu semua penulis menyarankan dengan adanya berbagai variasi bentuk tari yang diciptakan oleh para seniman dengan latar belakang yang berbeda-beda lebih tepat, karena akan menambah kekayaan ragam dari segi tari khususnya. Penulis berkeyakinan bahwa suatu kegiatan pasti mempunyai suatu segi positif dan negatifnya dan semua itu sudah menjadi kodrat alam. Begitu juga dengan suatu usaha yang selalu diiringi dengan suatu kendala juga.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Tari Gambang Semarang, untuk mewujudkan suatu identitas kesenian Semarang belum terwujud. Identitas yang dimaksud disini adalah suatu ciri

khas yang dimiliki, kesenian Semarang. Padahal Semarang tidak mempunyai suatu kesenian tradisional yang benar-benar asli Semarang. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk berupaya mencari suatu identitas Semarang, seperti yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk mewujudkan suatu identitas Semarang dalam Tari Gambang Semarang, pemerintah telah berusaha menyebarkan ke berbagai pendidikan formal, walaupun penyebarluasan Tari Gambang Semarang terlihat dipaksakan. Begitu juga dengan masyarakat yang berperan serta dalam mewujudkan Tari Gambang Semarang sebagai identitas. Perwujudan identitas dalam Tari Gambang Semarang pada kenyataannya masyarakat belum bisa menerima Tari Gambang Semarang sebagai identitas Semarang. Penulis melihat bahwa masyarakat belum bisa menerima Tari Gambang Semarang sebagai identitas Kota Semarang, karena masyarakat menganggap bahwa salah satu instrumen Tari Gambang Semarang tidak asli dari Semarang salah satunya gambang kromong yang berasal dari Betawi. Begitu juga dengan tarinya, masyarakat melihat atau mempunyai persepsi bahwa tarian yang diciptakan oleh Al Agus Suprihanto terkesan diambil dari cuplikan-cuplikan tari daerah, seperti Sunda, Jawa Timuran. Dengan keadaan tersebut penulis beranggapan untuk mewujudkan suatu identitas Semarang masyarakat bersama dengan pemerintah sebagai pendukung haruslah saling bekerja sama untuk menghasilkan suatu karya baru, walaupun dalam proses pelaksanaannya akan memakan waktu yang lama.

SUMBER-SUMBER ACUAN

Sumber Tertulis :

- Abdul. Rahman Rasyid, Iyus Rusliana. *Khasanah Tari Indonesia*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 1981).
- Ali. Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1995).
- Ari. Widyaningsih Anastasia. "Perkembangan Kesenian Gambang Semarang di Gang Lombok Purwodinatan Semarang Utara". (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia, 1994). Skripsi S-1 Seni Tari tidak diterbitkan.
- Brown. A.R. Radcliffe. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif* terjemahan Abdul Razak Yahya. (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia, 1980).
- Budiman. Amen. *Semarang Tempoe Doeloe Semarang Masa Kini Dalam Rekaman Kamera*. (Semarang : Tanjungsari, 1979).
- Ellfeldt. Lois. *A Primer For Choreographers*, terjemahan Sal Murgiyanto (Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian, 1977).
- Hadi. Y. Sumandiyo. *Pengantar Kreativitas Tari*, (Yogyakarta : Akademi Seni Tari, 1983).
- Hawkins. Alma M. *Mencipta Lewat Tari* Terjemahan Y Sumandiyo Hadi (Yogyakarta : ISI 1990).
- Kaliri. Imam Moh. et. al. *Melihat Dari Dekat Gambang Semarang*, (Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Semarang, 1980).
- Kayam, Umar. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Kusmiyati. A.M. Hermin. "Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia". (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia, 1990). Pidato Ilmiah pada Dies Natalies VI.
- La. Merry. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* (Yogyakarta: Akademi Seni Tari, 1975).

- Mansur, M. Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. (Surabaya : Usaha Nasional Indonesia, t. th).
- Murgiyanto, Sal. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. (Jakarta : CV Deviriganan, 1993).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1983).
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. (Jakarta : Sinar Harapan, 1981).
- Sedyawati, Edi. *Tari : Tinjauan Dari berbagai Segi*. (Jakarta : Pustaka Jaya, 1979).
- Sedyawati, Edi. et. al. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. (Jakarta : Debdikbud, 1986).
- Soemarsono, R. *Gambang Semarang Kotamadya Semarang*. (Semarang : Sub Proyek Pengembangan Kebudayaan Jawa Tengah Semarang, 1978/1979).
- Soempeno, Soerjo. *Sejarah Kota Semarang*. (Semarang : Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II Semarang, 1979).
- Soempeno, Soerjo. *Semarang Masa Lalu, Masa Sekarang, dan Masa Mendatang*. (Semarang : Pemerintah Daerah Kotamadya Dati Ii Semarang, 1979).
- Smith, Jaqueline. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. terjemahan Ben Suharto. (Yogyakarta : IKALASTI, 1985).
- Sudarsono (Soedarsono). *Tari-Tarian Indonesia I*. (Jakarta : Pendidikan dan Kebudayaan, 1977).
- Sugiarto, A. *Deskripsi Kesenian Gambang Semarang*. (Semarang : Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah, 1996/1997).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Raja Pers, 1966).
- Tambajong, Japi. *Ensiklopedi Musik Jilid I A-L*. (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1992).
- Yudoyono, Bambang. *Gamelan Jawa Awal Mula Makna Masa Depan*. (Jakarta : PT Karya Uni Press, 1983).
- Yunus, Ahmad H. *Ensiklopedi Musik Seni Indonesia F-J*. (Jakarta : Inventarisasi dan Dokumentasi, 1985).

Yunus, Ahmad H. *Ensiklopedi Tari Indonesia F-J*. (Jakarta : Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah, 1985).

Wibowo, Fred. ed. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, (Yogyakarta : Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981).

Sumber Lisan :

Al. Agus Supriyanto, 37. sebagai Staf Sie Kebudayaan Kandeptikbud Kodia Semarang.

Imam Prakoso, 64. sebagai Mantan Kasi Kebudayaan Kodia Semarang.

Jayadi, 55. Seniman, Pemain Bonang.

Juri, 70. Seniman, Pemain Suling.

Padmo Darjono, 45. Pekerja Seni.

Soerip Suryani, 50. Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 34 Kodia Semarang.

Riris, 36. Guru Tari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 34 Kodia Semarang.